

Analisis Semiotika Visual dalam Seni Musik: Studi Kasus Video Musik “Unlock The Key” Isyana Sarasvati

Assalova Schissandra Zahra

Program Studi Magister Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Gadjah Mada

Email: assalovaschissandrakahra@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan analisis kritis terhadap video musik “Unlock The Key” karya Isyana Sarasvati, dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Teori Semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda visual dan musikal dalam video ini membentuk lapisan-lapisan makna yang kompleks. Video musik ini dipilih karena kekayaan elemen semiotiknya yang mencakup simbolisme visual dan komposisi musikal, yang secara representatif menggambarkan perjalanan batin dan pencarian jati diri. Penelitian kualitatif ini mengeksplorasi elemen-elemen visual seperti simbol wajah bertopeng, transformasi ekspresi, serta penggunaan kunci sebagai metafora untuk memahami proses pengungkapan diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa kolaborasi antara seni visual dan musik dapat menciptakan pengalaman estetis yang mendalam, serta mengilustrasikan peran cinta sebagai elemen penguat dalam mengatasi konflik batin. Video ini bukan hanya medium ekspresi artistik, tetapi juga manifestasi perjalanan transformasi emosional dan pencapaian autentisitas diri melalui penerapan teori semiotika.

Kata-kata kunci: Semiotika, Roland Barthes, Video Musik, Isyana Sarasvati

ABSTRACT

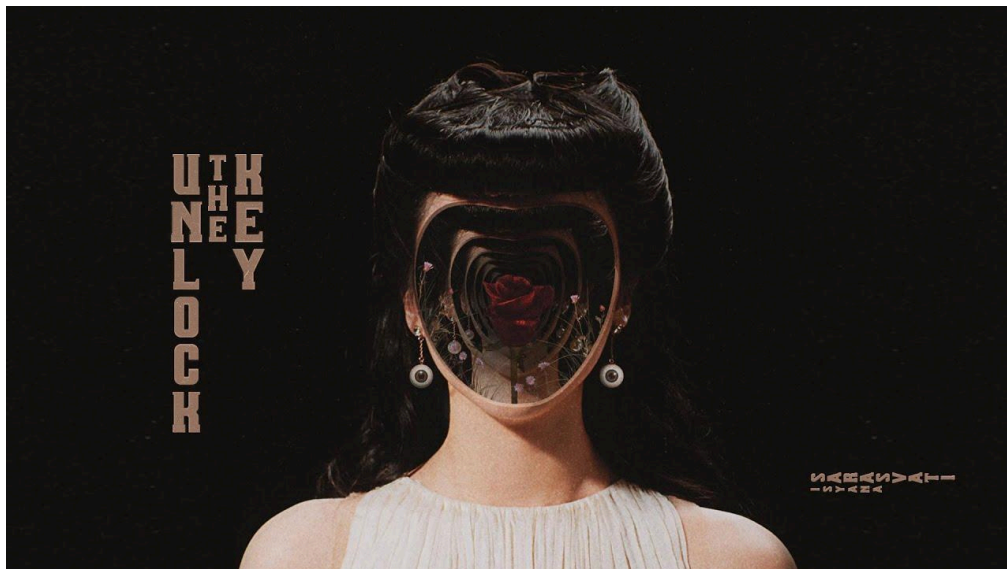
This study is a critical analysis of the music video “Unlock The Key” by Isyana Sarasvati, using Roland Barthes' semiotic approach to uncover the deep meanings contained within it. Roland Barthes' Semiotic Theory is applied to analyze how the visual and musical signs in the video construct complex layers of meaning. This music video was chosen due to its rich semiotic elements, encompassing visual symbolism and musical composition that representatively depict an inner journey and a search for identity. This qualitative research explores visual elements such as the symbol of a masked face, transformation of expressions, and the use of a key as a metaphor to understand the process of self-revelation. The analysis results show that the collaboration between visual art and music can create a profound aesthetic experience and illustrate the role of love as a reinforcing element in overcoming inner conflict. This video is not merely a medium of artistic expression but also a manifestation of emotional transformation and the achievement of authenticity through the application of semiotic theory.

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, Music Video, Isyana Sarasvati

Pendahuluan

Isyana Sarasvati adalah seorang musisi yang memiliki latar belakang yang prestisius, mulai dari prestasinya sebagai pemain elektone, vokal klasik, mengenyam pendidikan di Nanyang Academy of Fine Arts (NAFA) Singapura dan lulus dengan gelar “Bachelor of Music” sebagai Lulusan Terbaik serta menerima penghargaan dari Kedutaan Besar Peru (Alifah, 2020). Ketika ia memasuki industri musik Indonesia dan bergabung dengan label musik di Indonesia, terdapat perubahan dalam gaya dan jenis musik yang ia hasilkan, di mana ia justru mengikuti arus musik populer yang memiliki struktur musikal yang sederhana dan berbeda dari bakat asalnya.

Setelah beberapa tahun sukses di industri musik, Isyana akhirnya keluar dari label musik yang menaunginya. Pada saat ini, terjadi perubahan drastis dalam karyanya ketika ia muncul sebagai musisi indie. Perubahan ini mencakup transisi ke genre musik rock progresif yang dipadukan dengan sentuhan musik klasik yang menakjubkan. Ini ditunjukkan dalam album terbarunya yang berjudul “Lexicon.” Perubahan tersebut mencerminkan sebuah *rebranding* yang cukup ekstrim dari Isyana Sarasvati, yang tampak dengan adanya perubahan orientasi musik sebelumnya dengan sesuatu yang sepertinya lebih merepresentasikan jati diri sejati Isyana. Tidak lama setelah Lexicon dipublikasikan, Isyana kembali hadir dengan karya barunya, berjudul “Unlock The Key.”



Gambar 1. Video Clip Unlock the Key
(Sumber: Youtube Isyana Sarasvati)

Seni merupakan bentuk ekspresi manusia yang mendalam dan multifaset. Melalui seni, seseorang dapat menyampaikan pesan, emosi, dan makna dengan cara yang kreatif. Dalam dunia seni musik, unsur visual sering digunakan untuk memperkaya dan memperdalam pengalaman pendengar. Semiotika adalah kajian ilmu mengenai tanda yang ada dalam

kehidupan manusia serta makna dibalik tanda tersebut (Sitompul, Patriansah, & Pangestu, 2021).

Video musik adalah sebuah medium yang memberikan musisi kesempatan untuk mengekspresikan pesan dalam karya mereka dengan cara yang lebih kaya secara visual. Menurut Webster, video musik adalah rekaman kinerja musik disertai dengan tindakan yang disinkronkan, seperti interpretasi dramatis dari lirik atau serangkaian gambar, kadang-kadang surealis, gambar (Putri & Putri, 2020). Video musik “Unlock The Key” karya Isyana Sarasvati dipilih sebagai studi kasus karena pesan mendalam yang terpancar melalui elemen semiotika dalam video ini. Elemen-elemen semiotika, baik dari segi visual maupun komposisi musik, memberikan wawasan mendalam tentang makna yang ingin disampaikan oleh Isyana Sarasvati melalui karya tersebut. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes membantu memahami bagaimana tanda-tanda dan simbol dapat menciptakan makna dalam karya seni. Dalam konteks video musik “Unlock The Key”, kita akan menganalisis tanda-tanda visual dan musikal untuk mengungkap pesan dan makna yang tersembunyi.

Penelitian ini mengangkat beberapa pertanyaan kunci: 1.) Bagaimana elemen-elemen semiotika dalam karya musik dan visual “Unlock The Key” menggambarkan perjuangan batin dan pencarian jati diri Isyana Sarasvati?; 2.) Bagaimana karya musik dan sajian visual dalam video musik “Unlock The Key” berkolaborasi untuk menciptakan kedalaman makna dalam sebuah karya seni multimedia?

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami bagaimana seni musik dan visual berkolaborasi dalam menciptakan makna dalam sebuah karya seni multimedia. Penerapan teori semiotika dalam menganalisis karya seni berupaya memperluas pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda dan simbolisme menciptakan makna dalam konteks seni visual dan musik. Penelitian ini menggali perubahan dalam karir Isyana Sarasvati, yang dapat menjadi contoh bagi seniman lain dalam berinovasi pada industri musik dalam menghadapi transformasi dalam karir seni mereka.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika, yang berfokus pada teori Roland Barthes. Teori ini dipilih karena dapat mengungkap makna dalam dua tingkat: denotatif, yang menggambarkan makna literal, dan konotatif, yang mengeksplorasi makna simbolis yang lebih dalam. Penelitian ini menerapkan studi kasus video musik “Unlock The Key” karya Isyana Sarasvati sebagai objek utama untuk menganalisis elemen visual dan lirik, termasuk simbolisme, penggunaan warna, dan narasi visual.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif terhadap video musik tersebut, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tanda-tanda dan simbol-simbol

relevan. Selain itu, analisis teks dilakukan untuk menguraikan lirik dan elemen visual demi memahami makna yang terkandung. Prosedur analisis dimulai dengan identifikasi tanda berdasarkan konsep *signifier* dan *signified*, yang kemudian dianalisis untuk memahami makna denotatif dari elemen-elemen visual. Tahap berikutnya adalah analisis makna konotatif yang bertujuan menggali makna simbolis dan emosional yang mendalam sesuai dengan pendekatan Barthes. Penelitian ini juga mengkontekstualisasikan elemen-elemen tersebut dengan budaya dan latar belakang karir Isyana Sarasvati, untuk memahami pengaruh sosial dan artistik dalam video tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Semiotika dapat digunakan untuk membedah makna yang terdapat dalam video musik. Saussure membagi tanda menjadi dua, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Bagi Saussure, penanda merupakan aspek material sedangkan petanda merupakan konsep pikiran atau gambaran mental. Selanjutnya, dalam teori Barthes, ia mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan tanda, yaitu tingkat denotasi dan konotasi (Rusmana, 2014). Denotasi menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi merupakan sistem makna kedua yang tersembunyi (Septiana, 2019). Konotasi berasal dari kata *connotare* (Latin) yang berarti “menjadi makna”, yang melibatkan tanda-tanda kultural yang berbeda dengan kata, simbol-simbol, historis, dan yang berhubungan dengan emosional. Ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan berkembang menjadi mitos (Sudarto, Senduk & Rembang, 2015). Biasanya penonton hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh, tetapi ketika film tersebut dianalisis, banyak sekali makna denotasi, konotasi, dan mitos (Wirianto, 2016:27). Barthes membuat penjelasan lebih lanjut mengenai konotatif dan denotatif dan bagaimana tanda tersebut bekerja melalui peta yang terlampir sebagai berikut:

1. <i>Signifier</i>	2. <i>Signified</i>
3. <i>Denotative</i>	
4. <i>Connotative Signifier</i>	5. <i>Connotative Signified</i>
6. <i>Connotative</i>	

Gambar 2. Peta Tanda Roland Barthes
(Sumber: Diolah oleh Zahra, 2024)

Video musik “Unlock The Key” Isyana Sarasvati menghadirkan beragam elemen visual yang memadukan simbolisme dan representasi visual. Penggunaan warna, gambar-gambar seperti

kunci dan bunga, serta perubahan lokasi dan *setting*, semuanya memiliki makna yang mendalam dalam konteks video ini. Elemen-elemen ini akan dianalisis untuk memahami makna yang ingin disampaikan oleh Isyana Sarasvati dalam karya tersebut.

Video musik seringkali digunakan untuk memperkuat pesan yang terkandung dalam lagu. Penulis akan mengkaji bagaimana elemen visual dalam video musik “Unlock The Key” berkontribusi untuk memahami pesan yang terdapat dalam lagu ini. Bagaimana elemen-elemen visual memperkaya pengalaman mendengarkan musik dan menghubungkannya dengan pesan yang ingin disampaikan oleh Isyana Sarasvati akan menjadi bagian penting dalam analisis.

Budaya dan konteks sosial turut memainkan peran dalam interpretasi tanda-tanda dalam video musik. Sebagai musikus Indonesia, Isyana Sarasvati mungkin menghadirkan pesan yang relevan dengan budaya dan nilai-nilai lokal. Penulis akan mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi pemahaman tentang video musik “Unlock The Key.”

Refleksi Kritis Semiotika Visual dalam Video Musik “Unlock The Key”



Gambar 3. Pembukaan Video Unlock the Key
(Sumber: Youtube Isyana Sarasvati)

Video musik “Unlock The Key” karya Isyana Sarasvati menyajikan representasi yang kaya akan simbolisme dan elemen visual yang sarat makna. Sejak pembukaan hingga akhir video,

elemen-elemen ini tidak hanya menyampaikan narasi visual, tetapi juga menggambarkan perjalanan emosional yang mendalam.

Awal pembukaan video musik “Unlock The Key” terlihat bahwa terdapat elemen-elemen visual yang mencerminkan keterasingan Isyana Sarasvati dari jati dirinya. Beberapa identifikasi tersebut di antaranya:

1. Wajah Bertopeng

Wajah bertopeng dalam konteks visual sering diinterpretasikan sebagai simbol yang kompleks, yang mencerminkan ketersembunyian atau pemalsuan identitas. Menurut Barthes (1977), tanda visual memiliki makna denotatif dan konotatif, dimana elemen seperti topeng dapat menggambarkan makna yang lebih dalam, terkait dengan isu identitas dan persepsi diri. Wajah bertopeng, dalam video musik seperti “Unlock The Key” karya Isyana Sarasvati, menunjukkan upaya untuk menyembunyikan aspek-aspek tertentu dari diri seseorang. Hal ini relevan dengan analisis semiotika Barthes tentang bagaimana tanda-tanda digunakan untuk menciptakan makna di luar apa yang terlihat secara literal.

Dalam konteks simbolisme, topeng telah lama digunakan dalam berbagai budaya dan karya seni sebagai alat untuk menutupi identitas asli seseorang, melambangkan dualitas antara apa yang ditampilkan dan apa yang sebenarnya dirasakan atau dipikirkan oleh individu (Iryandi, 2018). Penggunaan topeng dapat dilihat sebagai representasi dari konflik internal dan ketidakmampuan untuk menampilkan diri yang sebenarnya, yang sejalan dengan konsep tentang “topeng sosial” yang sering dipakai dalam interaksi sehari-hari. Dalam video musik Isyana, elemen ini mengisyaratkan adanya kesulitan dalam mengekspresikan jati diri sejati, menyoroti perjuangan batin yang dialaminya. Visualisasi ini memperkuat tema perjalanan emosional dan refleksi diri, yang menjadi inti dari narasi video.

Kehadiran wajah bertopeng sebagai elemen visual dapat diartikan sebagai metafora dari usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan harapan eksternal sambil menyembunyikan keaslian mereka. Hal ini sesuai dengan konsep Barthes tentang konotasi, dimana makna simbolis menjadi lebih dalam dan kaya, menghubungkan tanda dengan emosi dan konteks budaya yang lebih luas. Dengan demikian, topeng dalam video musik ini bukan sekadar elemen estetis, melainkan medium naratif yang menggambarkan ambiguitas identitas dan pertarungan untuk mencapai kejujuran emosional dan autentisitas.

2. Wajah yang Hilang

Visualisasi wajah yang hilang dapat merujuk pada kehilangan identitas atau kebingungan yang mendalam. Ini bisa menggambarkan perasaan kekosongan atau kehilangan arah dalam mencari jati diri. Dalam konteks video musik “Unlock The Key” karya Isyana Sarasvati, wajah yang hilang dapat mengindikasikan perasaan kekosongan, ketidakpastian, atau

kehilangan arah yang menyertai pencarian jati diri. Elemen visual ini berfungsi sebagai representasi metaforis dari perjuangan internal yang kompleks.

Dengan menghadirkan elemen wajah yang hilang, Isyana menggambarkan pengalaman batin yang mungkin mencerminkan perasaan terisolasi dan proses introspeksi yang diperlukan untuk menemukan dan menguatkan identitas diri. Ini menyoroti kompleksitas perjalanan emosional, dimana individu terkadang merasa terjebak dalam kekosongan hingga mereka menemukan cara untuk memulihkan dan mengklaim kembali identitas mereka.

3. Mata menjadi Mulut dan Mulut menjadi Mata

Transformasi visual di mana mata menjadi mulut dan mulut menjadi mata menciptakan gambaran yang unik tentang perubahan dalam cara seseorang mengekspresikan atau mengomunikasikan dirinya. Dalam konteks semiotika Barthes, perubahan ini dapat dilihat sebagai tanda dengan makna konotatif, dimana simbol-simbol fisik seperti mata dan mulut beralih dari fungsi literalnya untuk menyampaikan sesuatu yang lebih abstrak. Di sini, transformasi tersebut bisa mencerminkan perubahan ekspresi diri atau cara pandang seseorang dalam memahami dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya.

Mata, yang sering dianggap sebagai "jendela jiwa," biasanya melambangkan persepsi dan cara pandang seseorang terhadap realitas. Ketika mata bertransformasi menjadi mulut, ini bisa diartikan sebagai kebutuhan untuk mengubah persepsi internal menjadi komunikasi eksternal, di mana apa yang dilihat atau dirasakan akhirnya diungkapkan secara verbal. Sebaliknya, ketika mulut menjadi mata, hal ini mengisyaratkan bahwa komunikasi atau kata-kata yang diucapkan menjadi sarana untuk melihat dan memahami diri dengan cara yang baru. Dengan demikian, transformasi ini bukan hanya sekadar permainan visual, tetapi mewakili simbol perjalanan batin dalam menemukan keseimbangan antara penglihatan batin dan ekspresi luar. Dalam video musik "Unlock The Key" karya Isyana Sarasvati, simbol ini mengisyaratkan adanya dinamika batin yang rumit, di mana Isyana mungkin tengah mengalami transisi cara berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya.

Melalui perubahan simbolis, video musik ini menyampaikan pesan bahwa ekspresi diri dan pemahaman batin adalah dua sisi yang saling melengkapi. Melalui identifikasi ini, terlihat bahwa pembukaan video menyampaikan pesan tentang perang batin dan pencarian jati diri Isyana Sarasvati. Simbol-simbol tersebut memberikan gambaran visual tentang konflik internal dan transformasi yang mungkin dialaminya.



Gambar 4. Pertengahan Video Unlock the Key
(Sumber: Youtube Isyana Sarasvati)

Musik video ini mengeksplorasi perubahan emosional Isyana Sarasvati yang mencerminkan perang batin kompleks. Beberapa elemen yang bisa diidentifikasi dari deskripsi ini termasuk:

1. Perubahan Ekspresi

Ekspresi wajah sering digunakan sebagai alat komunikasi non-verbal yang efektif, dimana perubahan dalam ekspresi dapat mencerminkan keadaan emosional dan psikologis yang sulit diungkapkan dengan kata-kata (Ekman, 1992). Dalam konteks video ini, transformasi dari ekspresi tenang menjadi menangis mungkin menunjukkan momen penyerahan atau pengakuan terhadap rasa sakit dan ketidakpastian yang selama ini disembunyikan. Ini menggambarkan bahwa perjalanan batin yang dialami melibatkan pertarungan internal yang sulit, dimana seseorang harus menghadapi sisi-sisi rentan dari dirinya sendiri.

Perubahan ekspresi ini juga dapat diartikan sebagai simbol proses katarsis, yaitu pelepasan emosi yang kuat sebagai bagian dari pemulihan dan pemahaman diri (Aristoteles, dalam teori katarsis). Tangisan dalam konteks ini bukan hanya pertanda kelemahan, tetapi merupakan ungkapan kejujuran emosional yang penting dalam perjalanan menuju penerimaan dan keseimbangan diri. Dengan menampilkan transformasi ini, video musik Isyana Sarasvati memberikan gambaran visual yang kuat tentang bagaimana proses menghadapi emosi yang intens dapat menjadi bagian penting dari evolusi dan pertumbuhan pribadi.

2. Kekacauan Jiwa

Deskripsi kekacauan jiwa menciptakan citra perang batin yang sulit dan kompleks. Hal ini bisa menggambarkan konflik internal yang intens dan tantangan dalam menemukan kedamaian atau stabilitas batin. Kondisi seperti ini seringkali diartikan sebagai manifestasi dari konflik antara keinginan bawah sadar dan realitas eksternal, yang dalam istilah psikoanalisis, dapat dikaitkan dengan perjuangan ego dalam menghadapi tekanan id dan superego (Ardiansyah et al., 2022). Visualisasi kekacauan jiwa dalam karya seni dapat mewakili fase ketidakpastian dan kebingungan, di mana seseorang merasa terombang-ambing

antara berbagai emosi yang bertentangan. Ini adalah bagian dari perjalanan batin dimana individu harus menghadapi kerapuhan dan kerentanan diri sebelum mencapai transformasi.

3. Kekuatan Cinta

Lirik lagu yang menyatakan *“Love, Love, Love, thank you for the longing, I am still alive”* menyoroti peran cinta sebagai elemen yang menguatkan. Cinta dapat diartikan sebagai sumber kekuatan yang memungkinkan seseorang tetap “hidup” dan bertahan di tengah-tengah tantangan. Dengan menggabungkan perubahan ekspresi, kekacauan jiwa, dan tema cinta, musik video ini tampaknya mengeksplorasi konsep perang batin, transformasi emosional, dan peran cinta sebagai pendorong kekuatan dan ketahanan. Lirik lagu memberikan dimensi verbal yang memperdalam pemahaman tentang perjalanan batin yang dialami oleh karakter atau penyanyi, dan sejalan dengan elemen visual yang menggambarkan perubahan emosional. Interpretasi ini bisa menjadi cara yang kuat untuk menyampaikan pesan tentang perjalanan pribadi dan kompleksitas manusia.



Gambar 5. Akhir Video Unlock the Key
(Sumber: Youtube Isyana Sarasvati)

Akhir video menunjukkan momen penting di mana Isyana Sarasvati memutuskan untuk membuka kunci menuju jiwanya yang sejati dan mengakhiri keterasingannya dari diri sejatinya. Beberapa elemen yang bisa diidentifikasi dari deskripsi tersebut melibatkan simbol-simbol kunci dan perubahan dalam jenis musik yang dipresentasikan:

1. Simbol Kunci

Simbol kunci dapat diartikan sebagai representasi dari pemahaman atau pengungkapan jati diri yang sejati. Membuka kunci bisa menjadi simbol dari keberanian untuk mengeksplorasi dan menerima diri sendiri. Selain itu, simbol kunci dapat dilihat sebagai metafora untuk mengakses potensi tersembunyi dan meraih kebebasan dari keterbatasan yang diciptakan oleh diri sendiri atau lingkungan. Tindakan membuka kunci mencerminkan keputusan untuk meninggalkan keterasingan dan menyatu kembali dengan jati diri yang sejati. Dengan menampilkan simbol ini, video musik “Unlock The Key” menekankan pentingnya keberanian dalam proses refleksi diri, menunjukkan bahwa menerima dan mengekspresikan diri secara autentik adalah langkah esensial menuju keseimbangan dan kedamaian batin.

2. *Performance* Seriosa

Perubahan dalam genre musik dari pop ke seriusa menunjukkan transformasi artistik. Kembali ke musik klasik dapat diartikan sebagai kembali ke akar atau identitas musik aslinya, mencerminkan proses penemuan dan penerimaan diri yang lebih dalam. Transformasi ke seriusa juga menandakan fase katarsis, di mana melalui musik yang lebih personal dan mendalam, Isyana menggambarkan puncak perjalanan introspektifnya. Kembali ke musik klasik bisa diartikan sebagai simbol penerimaan penuh terhadap siapa dirinya yang sebenarnya, mencerminkan kedewasaan artistik dan emosional. Hal ini sejalan dengan konsep transformasi dalam teori Jung, yang menekankan bahwa kembali ke akar atau aspek-aspek terdalam dari diri seseorang adalah langkah penting dalam mencapai keutuhan psikologis (Septiarini, 2017). Dalam konteks video ini, perubahan ke genre seriusa memperkuat narasi visual dan lirik tentang perjalanan menuju penerimaan diri, menunjukkan bahwa keaslian adalah tujuan akhir dari setiap perjalanan artistik dan personal.

3. Mengakhiri Keterasingan

Tindakan membuka kunci dan kembali ke musik klasik mungkin mencerminkan akhir dari perang batin dan keterasingan dari jati diri sejati. Ini bisa diartikan sebagai pencapaian kedamaian batin dan keseimbangan. Dengan menggabungkan simbolisme kunci, perubahan genre musik, dan tindakan membuka diri, video ini tampaknya menggambarkan perjalanan pribadi menuju pemahaman dan penerimaan diri. Pergeseran ke musik klasik mungkin juga menekankan bahwa keberanian untuk mengakui dan mengekspresikan diri dapat membawa seseorang kembali ke akarnya dan menghadirkan rasa autentisitas.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan refleksi terhadap musik video “Unlock the Key” oleh Isyana Sarasvati, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Video ini menggambarkan perjalanan emosional dan mental

Isyana Sarasvati dalam mengatasi perang batin dan mencari jati diri yang sejati. Simbol-simbol seperti wajah bertopeng, transformasi ekspresi, dan kekacauan jiwa merepresentasikan konflik internal yang kompleks. Meskipun terdapat konflik dan kebingungan, kekuatan cinta muncul sebagai elemen yang menguatkan. Lirik lagunya menunjukkan bahwa cinta dapat menjadi pendorong untuk tetap hidup dan bertahan di tengah kekacauan. Akhirnya, Isyana memutuskan untuk membuka kunci menuju jiwanya yang sejati. Simbolisme kunci mencerminkan tindakan penerimaan diri dan keberanian untuk menghadapi keaslian dirinya, mengakhiri keterasingan dan kembali ke akar musik klasiknya.

Video ini bukan hanya karya seni visual, tetapi juga ekspresi artistik yang mendalam dari Isyana Sarasvati. Pergeseran genre musik dari pop ke seriosa menunjukkan perjalanan artistiknya, sementara simbol-simbol visual memberikan dimensi pribadi pada pengalaman perang batin. Keseluruhan, musik video ini menceritakan kisah pertumbuhan dan transformasi pribadi. Dengan mencampurkan elemen visual, lirik lagu, dan perubahan musikal, video ini memberikan pengalaman yang menyeluruh tentang perjalanan pribadi yang kompleks dan bermakna.

Dalam dunia seni musik, video musik memiliki peran penting dalam memperkaya pengalaman pendengar dan membantu menyampaikan pesan yang mendalam. Dalam video musik “Unlock The Key” Isyana Sarasvati, elemen semiotika visual dan musikal diuraikan untuk mengungkap makna dalam karya ini. Melalui refleksi kritis, dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara seni musik dan seni visual, serta bagaimana keduanya dapat bersinergi untuk menyampaikan pesan mendalam. Dengan demikian, paper ini memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang kompleksitas seni multimedia dan kontribusi teori semiotika dalam pemahaman pesan-pesan dalam karya seni.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar analisis serupa dilakukan pada karya-karya musik lain yang menggunakan elemen visual kuat untuk mengungkap tema dan narasi yang kompleks. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan melibatkan perspektif audiens untuk memahami bagaimana simbolisme dalam video musik ditafsirkan oleh penonton. Selain itu, penggabungan teori semiotika lainnya atau pendekatan interdisipliner dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang peran seni visual dalam memperkaya makna musik. Musisi dan seniman visual diharapkan dapat terus mengeksplorasi simbolisme dan elemen naratif untuk menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga mendalam dan reflektif.

Daftar Pustaka

- Alifah, N. (2020). Profil Isyana Sarasvati, Dari Pendidikan hingga Pernikahan. Retrieved from detikHot: <https://hot.detik.com/music/d-5300350/profil-isyana-sarasvati-dari-pendidikan-hingga-pernikahan>
- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25-31.
- Barthes, R. (1979). Lecture in inauguration of the chair of literary semiology, Collège de France, January 7, 1977. *Oxford Literary Review*, 4(1), 31-44.
- Ekman, P. (1992). *Are there basic emotions?*.
- Febrian, A. (2015). *Video Klip sebagai Media Promosi Grup Musik Khatulistiwa*. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Iryandi, A. (2018). Mengungkap Makna Dibalik Topeng.
- Putri, N. B., & Putri, K. (2020). Representasi Toxic Relationship dalam Video Klip Kard - You in Me. *Jurnal Semiotika*.
- Rusmana, D. (2014). *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda*. CV Pustaka Media.
- Septiana, R. (2019). *Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System ist Sicher*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Septiarini, T., & Sembiring, R. H. (2017). Kepribadian Tokoh dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *LiNGUA*, 12(2), 80-89.
- Sitompul, A. L., Patriansah, M., & Pangestu, R. (2021). *Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure*. Besaung.
- Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini". *Journal Acta Diurna*.